



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI PERKOTAAN DALAM BERUSAHATANI SAYURAN

Susi Handayani¹, M. Zulkarnain Yuliarso²

¹Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ratu Samban

²Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani perkotaan dalam berusahatani sayuran. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu dengan menggunakan metode survey. Sampel penelitian sebanyak 35 orang petani. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani, persepsi terhadap kebutuhan masyarakat, pendapatan musim tanam terakhir, dan kekosmopolitan merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan terhadap jenis komoditi yang diusahakan, keterlibatan anggota keluarga dalam usahatani, penggunaan sarana produksi pertanian, dan pemasaran.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan, Petani Perkotaan, Usahatani Sayuran

PENDAHULUAN

Tanaman sayuran memiliki nilai ekonomis tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan keluarga petani. Hal ini tidak terlepas dari beberapa sifat tanaman sayuran seperti berumur relatif pendek sehingga cepat dipanen, dapat diusahakan dengan mudah hanya menggunakan teknologi sederhana dengan lahan terbatas, dan hasil produksi sayuran cepat terserap di pasaran karena merupakan salah satu komponen kebutuhan gizi keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Meskipun demikian, kegiatan usaha tani yang sudah banyak dilakukan di perkotaan ini

memerlukan perencanaan yang matang oleh petani karena diharapkan dengan memanfaatkan lahan yang terbatas dengan berusahatani sayuran akan dapat menjadi sumber pendapatan keluarga yang diharapkan akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan.

Pada tingkat petani sayuran baik yang ada dipedesaan maupun diperkotaan, permasalahan yang selalu muncul berulang adalah kesulitan dalam melakukan kegiatan produksi usahatani. Kesulitan ini terkait dengan bagaimana melakukan perencanaan yang kemudian



diikuti oleh pengambilan keputusan terhadap pola usaha yang akan dilakukan karena terbatasnya sumberdaya dan informasi yang dimiliki. Menurut Smith (1996) Pengambilan keputusan kadang digunakan sebagai makna sebenarnya dari perencanaan. Setiap keputusan merupakan rencana atau bagian dari rencana. Pengambilan keputusan berarti memilih satu dari sekian banyak alternatif. Pada umumnya keputusan dibuat dalam rangka untuk memecahkan masalah, dan setiap keputusan yang dibuat pasti ada tujuan yang akan dicapai (Supranto, 1998). Menurut Rogers (2003) pengambilan berbagai alternatif tersebut tidak terlepas dari berbagai pertimbangan menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi pengusahanya (petani).

Kota Bengkulu merupakan daerah yang potensial untuk dikalangan pertanian kota khususnya tanaman sayuran. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu pada tahun 2011, tercatat ada 21 jenis sayuran yang dijual di pasar. Dari 21 jenis sayuran ternyata hanya 6 komoditas yang mempunyai serapan

pasar yang tinggi. Keenam komoditas sayuran tersebut adalah cabai, tomat, terung, sawi, bayam dan kangkung. Sawi, bayam dan kangkung merupakan komoditas yang cukup banyak dihasilkan di Kota Bengkulu (Fitriani, dkk., 2016). Serapan pasar yang tinggi karena adanya kebutuhan masyarakat akan menjadi salah satu faktor yang menentukan pengambilan keputusan dalam berusahatani dan tentu saja juga akan dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani perkotaan dalam berusahatani sayuran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Menurut Suparmoko (1999), metode survei adalah pengumpulan informasi tentang sekelompok manusia, di mana suatu hubungan langsung dengan objek yang dipelajari individu atau organisasi, melalui suatu cara yang sistematis seperti pengisian daftar pertanyaan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanah Patah dan Kelurahan Kebun



Tebeng, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu pada Februari 2018. Sampel yang digunakan sebanyak 35 orang petani yang diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan korelasi Rank Spearman yang menggunakan program SPSS 22.0. Pengambilan keputusan yang dikaji dalam penelitian ini adalah penetapan jenis komoditi, keterlibatan anggota keluarga dalam produksi usahatani, penggunaan input produksi, dan kegiatan pemasaran. Pengambilan keputusan akan sangat tergantung pada faktor dari dalam diri petani dan luar diri petani, dimana pengambilan keputusan akan terwujud dalam sikap petani untuk memutuskan apa yang akan dilakukan yang kemudian termanifestasi dalam perilaku usahatani mereka secara keseluruhan mulai dari perencanaan produksi hingga pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani tidak terlepas dari bagaimana mereka memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki yang sangat terkait dengan informasi-informasi yang diterima melalui

berbagai sumber informasi. Sumber informasi utama bagi mereka adalah orang-orang terdekat seperti orang tua, keluarga, dan rekan-rekan seprofesi yang banyak membantu dalam kegiatan produksi usahatani dan pedagang yang membantu dalam memberikan informasi terkait pemasaran. Informasi yang didapatkan melalui penyuluh dan media massa lainnya merupakan penguat keyakinan terhadap informasi-informasi yang sebelumnya sudah mereka dapatkan.

Pengalaman dalam melakukan kegiatan usahatani sayuran yang dilakukan juga menjadi hal yang sangat membantu petani dalam melakukan pengambilan keputusan-keputusan dalam berproduksi. Kemampuan membaca peluang pasar, menentukan pola tanam berdasarkan musim, mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki, menentukan harga, kemudahan dalam mencari modal, penyediaan tenaga kerja, dan bagaimana melakukan kegiatan pemasaran menjadi sesuatu hal yang terbangun berdasarkan pengalaman yang mereka miliki sebagai petani. Seluruh petani yang dijadikan responden dalam penelitian ini menjadikan sawi, bayam, dan kangkung sebagai jenis komoditi



sayuran utama yang mereka produksi. Sedangkan cabai, terong, dan beberapa jenis hortikultura lainnya hanya merupakan tanaman pendamping yang hasil produksinya dominan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga sendiri.

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengambilan Keputusan.

Pengambilan keputusan petani yang dikaji dalam penelitian ini terkait penetapan jenis komoditi, keterlibatan

anggota keluarga dalam produksi usahatani, penggunaan input produksi, dan kegiatan pemasaran. Sedangkan variable independent yang diamati adalah pengalaman berusahatani, persepsi terhadap kebutuhan masyarakat, pendapatan musim tanam terakhir, dan kekosmpolitan petani. Secara ringkas, hasil analisis hubungan antara factor-faktor tersebut dengan pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani di sajikan pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman*

Variabel	Penentuan jenis komoditi	Keterlibatan anggota	Penggunaan sarana produksi	Pemasaran
Pengalaman Usahatani	0.521**	0.424**	0.352**	0.276*
Persepsi terhadap kebutuhan masyarakat	0.430**	0.121ns	0.137ns	0.253*
Pendapatan musim tanam terakhir	0.364**	0.324	0.387**	0.443
Kekosmopolitan	0.365**	0.112 ^{ns}	0.208*	0.372**

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Ket: ** : Signifikan pada 95%

*: Signifikan pada 90%

ns : tidak signifikan

Kemampuan petani untuk mengembangkan kegiatan usahatani hingga berada pada posisi seperti sekarang ini, tidak akan terlepas dari pengalaman berusahatani. Musim tanam-musim tanam yang dilalui menjadi suatu proses pembelajaran yang

semakin membuat petani menjadi lebih mengerti bagaimana mereka harus mengerjakan produksi usahatannya. Keberhasilan yang dialami akan membuat petani mengulangi dan memperbaiki setiap kekurangan yang terjadi pada musim tanam sebelumnya.



Pengalaman berusahatani berhubungan secara signifikan dengan semua aspek pengambilan keputusan. Penentuan jenis komoditi dilakukan oleh petani sesuai dengan musim-musim sebelumnya, dimana petani hanya mengusahakan tanaman kangkung, bayam, dan sawi untuk diusahakan karena ketiga jenis komoditi itu yang paling laku di pasaran. Penentuan keterlibatan anggota dalam kegiatan usahatani juga tidak terlepas dari pengalaman yang sudah dilalui. Keterlibatan anggota keluarga dirasakan oleh petani sangat membantu kegiatan yang mereka usahakan karena ada bagian-bagian pekerjaan yang menjadi lebih ringan ketika itu melibatkan anggota keluarga. Misalnya dalam kegiatan perawatan tanaman. Pengalaman pada musim tanam sebelumnya akan membantu petani untuk memutuskan pengalokasian sumberdaya yang dimilikinya. Petani sudah mengerti takaran penggunaan saprotan untuk luas tanam yang mereka lakukan sehingga petani bisa melakukan kegiatan usahatannya lebih efisien. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuliarso (2006) yang menyatakan bahwa pengalaman berusahatani berhubungan secara signifikan dengan

penentuan jenis komoditi utama, penetapan jenis komoditi pendamping, penggunaan input produksi dan penetapan cara pemasaran. Hasil ini juga mempertegas apa yang dinyatakan oleh Mardikanto (2009) bahwa pengalaman usahatani secara tidak langsung berpengaruh pada proses pengambilan keputusan, sehingga petani yang memiliki pengalaman yang lebih banyak cenderung menjadi lebih selektif dalam membuat keputusan.

Persepsi terhadap kebutuhan masyarakat berhubungan secara signifikan dengan penentuan jenis komoditi dan pemasaran. Secara rasional, petani akan mengusahakan komoditi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hukum permintaan dan penawaran sangat disadari oleh petani dalam melakukan kegiatan usahatannya. Petani menganggap bahwa komoditi sayuran seperti kangkung, bayam, dan sawi merupakan komoditi yang penting dan selalu dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan gizi rumah tangga. Selanjutnya dijelaskan bahwa ketiga jenis sayuran itu diminati karena harga yang relatif terjangkau. Dengan demikian, petani menjadikan kebutuhan masyarakat sebagai pedoman mereka



memutuskan komoditi apa yang akan mereka usahakan. Dari segi pemasaran, masyarakat yang menginginkan kepraktisan dalam memperoleh sayuran tanpa harus repot ke pasar membuat sebagian besar petani memutuskan untuk melakukan kegiatan pemasaran secara langsung ke konsumen dengan cara membuka lapak di pasar dan juga menjual sayuran hasil produksi mereka dengan cara berkeliling ke pemukiman masyarakat. Tetapi ada juga petani yang memasrahkan hasil usahatani mereka kepada pedagang pengumpul yang datang pada mereka meskipun harga sayuran yang dijual agak dibawah harga sayuran yang dipasarkan sendiri.

Pendapatan musim tanam terakhir berhubungan secara signifikan terhadap jenis komoditi yang diusahakan dengan penggunaan saprotan. Petani mempunyai kecenderungan untuk hanya mengusahakan komoditi yang sudah dilakukan pada musim sebelumnya dan laku dipasaran. Hal ini dilakukan karena petani merasa puas dengan pendapatan yang mereka terima pada musim sebelumnya. Kepuasan petani terhadap pendapatan yang diterima pada musim tanam sebelumnya akan membuat petani memutuskan untuk mengulang keberhasilan yang sudah mereka

peroleh. Selain itu, petani juga tidak mau menghadapi resiko pemasaran apabila mereka mengusahakan komoditi yang berbeda dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan hasil temuan penelitian khoirunnisa dkk (2013) yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan erat antara pendapatan dan pengambilan keputusan, dimana semakin besar pendapatan dari suatu komoditas maka semakin kuat keputusan petani untuk memilih komoditas tersebut. Pendapatan musim tanam terakhir terkait juga dengan pengadaan modal usaha untuk musim berikutnya. Secara umum, modal yang digunakan pada musim tanam sekarang merupakan hasil dari pendapatan pada musim sebelumnya yang mereka sisihkan sebagai modal dasar dalam berusaha. Apabila pendapatan musim tanam sebelumnya besar, maka petani cenderung akan menggunakan besaran modal yang sama tanpa mengurangi keuntungan yang diperoleh. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuliarso (2006) yang menyatakan bahwa pendapatan musim tanam terakhir berhubungan nyata dengan keputusan penentuan jenis komoditi utama dan pendamping serta penggunaan input produksi.



Keputusan adopsi inovasi ditingkat petani akan berlangsung lebih cepat untuk golongan yang kosmopolit dibandingkan dengan mereka yang lokalit. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana petani mempunyai kemampuan akses terhadap berbagai macam sumber informasi, baik dari media, penyuluh, pedagang, ataupun teman seprofesi yang berasal dari luar system social mereka. Kekosmopolitan berhubungan secara signifikan terhadap pengambilan keputusan terhadap penentuan jenis komoditi dan pemasaran. Semakin kosmopolit, maka akan semakin terbuka kesempatan memperoleh beragam informasi yang diterima sehingga akan sangat membantu pengambilan keputusan menentukan pola usahatani mana yang harus dilakukan dan menguntungkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi dkk. (2017) yang menyatakan bahwa kekosmopolitan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani melakukan usahatani sayuran hidroponik atau non hidroponik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani, persepsi terhadap kebutuhan masyarakat, pendapatan musim tanam terakhir, dan kekosmopolitan merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan terhadap jenis komoditi yang diusahakan, keterlibatan anggota keluarga dalam usahatani, penggunaan sarana produksi pertanian, dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, Y, Rita Feni dan Fithri Mufriantje, 2016. Pendapatan Usahatani Sayuran perkotaan serta kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Fakultas Pertanian Universitas Muhamadiyah Bengkulu. Diunduh dari <http://umb.ac.id/faperta/?p=406>
- Khoirunnisa. A, Dwi Haryono, dan Adia Nugraha. 2013. Analisis Pendapatan dan Pengambilan Keputusan dalam Menentukan Tanaman sayuran Unggulan di Kecamatan Gisting Kabupaten Tenggamus. JIAA, Vol. 1 NO 2. 2013.
- Mardikanto, Totok. 2009, Sistem Penyuluhan Pertanian Surakarta: LPP-UNS dan UNS Press.
- Roger, E. M. 2003. *Difussion of Innovation*. The Free Express. New York



- Sianturi, D. U, Diana Chalil dan Hasman Hasyim. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan keputusan Petani dalam Melakukan Usahatani Sayuran Hidroponik di Kota Medan. *Journal On Social Economics of Agricultur and Agribusiness*. Vol 8 No. 5 2017
- Smith, Jane. 1996. *Planning & Decision Making*. Alden Press. Great Britain
- Suparmoko M. 1999. *Metode Penelitian Praktis*. BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta
- Supranto, 1998. *Tehnik Pengambilan Keputusan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Yuliarso, M.Z, 2006. *Pengambilan Keputusan dalam Berusahatani Sayuran di Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang lebong*. *Jurnal Agriseip* Vol 4 No. 1 Maret 2006.